

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Kontek Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana untuk memberikan bimbingan akhlak, kecerdasan pikiran, membangkitkan potensi anak, serta dapat mengembangkan keterampilan di dalam dirinya. Pendidikan tersebut diberikan oleh orang dewasa kepada anak atau peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugasnya secara mandiri.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan aset penting yang menentukan masa depan suatu bangsa. Ia tidak hanya memerlukan waktu dan biaya yang besar, tetapi juga komitmen jangka panjang dari berbagai pihak, terutama guru dan peserta didik. Bangsa Indonesia pun menaruh harapan besar pada dunia pendidikan sebagai sarana utama dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas. Oleh karena itu, pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik menjadi hal yang tak kalah penting dari pencapaian akademik semata.

Menurut Hujair dan Sanaky yang dikutip oleh J. Nabel Aha Putra dkk, pendidikan menjadi dasar utama manusia untuk meningkatkan kehidupan yang berpendidikan, bermoral, dan berkualitas sehingga berkualitaslah manusianya dengan pendidikan yang telah dibudayakan

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: LPPPI, 2019), 24.

dengan mengikuti segala aspek manusia yang ada, bahkan hampir seluruh manusia melakukan sistem pendidikan pada dirinya.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Fuad Ihsan yang dikutip Vera Juliza dkk, pendidikan ini juga juga berperan besar atau sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Dengan demikian, pendidikan sangat pentingnya untuk dapat terus menerus memperbaiki pendidikan ini baik dari segi kualitas dan kuantitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan tidak dapat dipisahkan bagi kehidupan manusia karena pendidikan merupakan merupakan kebutuhan setiap manusia yang akan terus berjalan sepanjang hidup mereka. Jika tidak ada pendidikan di negara kita ini maka sangat sulit sekali kelompok manusia dapat hidup berkembang sesuai dengan aspirasi atau cita-cita untuk maju, hidup sejahtera dan bahagia sesuai dengan konsep pandangan hidup.<sup>3</sup>

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

---

<sup>2</sup> J. Nabel Aha Putra dkk, Inovasi Pendidikan: Konsep Dasar, Tujuan, Prinsip-Prinsip dan Implikasinya Terhadap PAI, *Jurnal TAMADDUN: Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Vol.22 No.1, 2021, hlm. 23.

<sup>3</sup>Vera Juliza dkk, Analisis Kurangnya Kedisiplinan dan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah, *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 3, No. 2 (April 2024): 1–10, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/163>.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Mengenai bimbingan dan konseling tidak terlepas dari kata kedisiplinan yang perlu dilatih, dibiasakan dan diterapkan. Apalagi dalam lingkungan sekolah yang tingkat kedisiplinannya rendah, maka didalamnya terdapat aturan tata tertib yang perlu ditaati. Penerapan kedisiplinan yang baik dalam tatanan pendidikan maupun pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari harus berlangsung secara optimal sehingga peserta didik dapat menjadi anak yang bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Kedisiplinan merupakan salah satu jalan menuju kesuksesan baik bagi seseorang maupun bagi suatu lembaga, oleh sebab itu diperlukan adanya pembiasaan dan pembinaan dalam menerapkan kedisiplinan.

Dalam buku yang berjudul Pendidikan karakter Disiplin karya Imam Musbikin menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin “Discere” yang berarti belajar. Kemudian dari kata ini “Disciplina” yang berarti pengajaran atau pelatihan. Saat ini kata disiplin telah mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap pengaturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal.2.

<sup>5</sup> Ahmad manshur, Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa, *Al Ulya* : Vol.4, No.1, (Januari-Juni 2019),hal.17.

<sup>6</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*(Bandung:Nusa Media,2021) hal.5

Oleh karena itu, kedisiplinan menjadi bagian dari nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik agar mereka mampu menjalankan perannya sebagai individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, upaya pembentukan karakter disiplin merupakan tanggung jawab kepala madrasah, wali kelas, guru-guru yang lain, dan tugas utama guru BK yang menjadi tempat membantu dan membimbing peserta didik untuk menyelesaikan setiap masalah yang ada pada peserta didik.

Guru BK berperan strategi dalam membantu peserta didik memahami tata tertib, tanggung jawab, dan nilai-nilai positif lainnya. Al-Quran menekankan pentingnya saling menasehati dalam kebaikan, sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an surat Al 'Asr ayat 1-3 menjelaskan tentang prinsip layanan BK, guru membantu peserta didik melalui pendekatan edukatif dan kesabaran BK dalam membentuk kedisiplinan peserta didik sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ۝ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ٣

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al 'Asr 1-3).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), hal. 601

Dari ayat tersebut mengajarkan mengenai pentingnya waktu, nilai-nilai keimanan, amal saleh, serta budaya saling menasihati dalam kebaikan dan kesabaran. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar layanan bimbingan konseling, yaitu membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya melalui pendekatan individual dan kelompok yang mendorong perilaku positif, disiplin, dan tanggung jawab.

Kata “Demi masa” menunjukkan pentingnya manajemen waktu. Peserta didik perlu dibimbing agar dapat menghargai waktu dengan baik, yang merupakan bagian dari disiplin diri. Ayat selanjutnya menegaskan bahwa manusia berada dalam kerugian jika tidak memanfaatkan waktu dan kehidupannya untuk hal yang positif. Dalam konteks ini, layanan bimbingan konseling memiliki peran penting dalam mencegah peserta didik dari kerugian akibat perilaku yang tidak disiplin.

Keimanan dan amal saleh, sebagaimana disebutkan dalam ayat ke-3, menjadi dasar bagi perilaku disiplin. Layanan bimbingan konseling di sekolah Islam seperti MAN 3 Blitar tidak hanya bertujuan pada keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk karakter islami pada peserta didik.

Adapun perintah untuk saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran merupakan cerminan dari praktik bimbingan konseling itu sendiri, di mana guru BK berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik melalui proses edukatif yang penuh kesabaran dan empati, serta memberikan arahan kepada siswa untuk selalu berada pada jalan yang benar, termasuk menaati tata tertib sekolah.

Namun, untuk mencapai efektivitas layanan bimbingan konseling (BK), dibutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik. Manajemen layanan bimbingan konseling (BK) mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi layanan secara sistematis dan terorganisir. Hal ini bertujuan agar seluruh kegiatan bimbingan konseling (BK) tidak hanya berjalan, tetapi juga terarah dan berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Untuk mendukung dan mewujudkan situasi yang disiplin di lingkungan sekolah diperlukan adanya tata tertib baik tertulis maupun tidak tertulis. Tata tertib sekolah khususnya bagi siswa ini merupakan suatu produk dari sekolah yang bertujuan untuk mengontrol kedisiplinan siswa selama kegiatan di sekolah terutama pada program pengajaran dan pendidikan agar dapat berjalan dengan baik. Tidak hanya membantu keberlangsungan program sekolah saja, namun tata tertib juga dapat menunjang kesadaran dan ketaatan siswa terhadap tanggung jawab akan kedisiplinan.<sup>8</sup>

MAN 3 Blitar sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas di bawah naungan Kementerian Agama RI, turut menjalankan peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam hal kedisiplinan. MAN 3 Blitar memiliki visi untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga berkarakter islami dan memiliki kedisiplinan tinggi sebagai bekal menghadapi tantangan masa

---

<sup>8</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hal. 13-14

depan. Oleh karena itu, sekolah ini menerapkan tata tertib yang ketat dan sistem pembinaan yang menyeluruh guna menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada setiap peserta didik.

MAN 3 Blitar menawarkan program pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendidikan keislaman. Selain itu, madrasah ini juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik di bidang olahraga, seni, dan keagamaan .

MAN 3 Blitar juga menerapkan program pembiasaan jabat tangan pagi. Dari 10 masuk gerbang peserta didik harus berpakaian yang rapi sesuai dengan tata tertib yang ada. Untuk peserta didik yang membawa kendaraan maupun sepeda harus di parkir di tempat nya sesuai peraturan yang ada dan memasuki sekolah dengan menyapa, berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada bapak ibu guru yang sudah berjejer di gerbang masuk sekolah. Berapa program yang biasanya yang lain ada di MAN 3 Blitar guna membentuk kedisiplinan peserta didik, antara lain: membaca doa sebelum memulai jam pembelajaran di kelas, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah secara bergilir dimulai dari kelas VII,VIII,IX. Hal tersebut mencerminkan bahwasanya peserta didik di MAN 3 Blitar mampu membudayakan disiplin di lingkungan sekolah sesuai dengan visi misinya.

Berdasarkan hasil observasi di MAN 3 Blitar menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah ini terlaksana dengan

baik dilihat dari kedisiplinan peserta didiknya. Hal itu saya rasa sesuai dengan apa yang telah saya amati sendiri ketika melakukan penelitian di sana.<sup>9</sup>

Namun demikian dalam praktiknya masih ada sejumlah peserta didik yang belum sepenuhnya menunjukkan perilaku disiplin seperti sedang terlambat situasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling (BK) yang memiliki peran penting dalam mendampingi dan membina peserta didik agar memahami serta mematuhi peraturan yang berlaku.

Oleh karena itu peneliti termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai implementasi pelayanan bimbingan konseling di MAN 3 Blitar dengan judul "**Strategi Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik MAN 3 Blitar**".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan layanan bimbingan konseling dalam membentuk kedisiplinan peserta didik MAN 3 Blitar ?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam membentuk kedisiplinan peserta didik MAN 3 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi layanan bimbingan konseling dalam membentuk kedisiplinan peserta didik MAN 3 Blitar ?

---

<sup>9</sup> Observasi di MAN 3 Blitar Pada Tanggal 23 Mei 2025



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka dapat dituliskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan layanan bimbingan konseling dalam membentuk kedisiplinan peserta didik MAN 3 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam membentuk kedisiplinan peserta didik MAN 3 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi layanan bimbingan konseling dalam membentuk kedisiplinan peserta didik MAN 3 Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Tujuan utama penelitian adalah untuk menghasilkan manfaat, baik dalam teoritis maupun dalam praktis, seperti yang akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai penambah wawasan untuk memperkaya pengetahuan dalam pendidikan, dan memberikan sumbang pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dan dalam layanan bimbingan konseling. Dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai layanan bimbingan konseling dalam menerapkan kedisiplinan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini tentang manajemen program layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MAN 3 Blitar memiliki manfaat praktis sebagai berikut :

### a. Bagi kepala madrasah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kontribusi yang positif bagi kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

### b. Bagi waka bidang kesiswaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kontribusi bagi warga bidang kesiswaan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kedisiplinan yang berlaku.

### c. Bagi guru BK

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bahan guru BK untuk memberikan layanan yang tepat terhadap masalah-masalah yang dihadapi peserta didik terutama masalah kedisiplinan.

### d. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru agar menambah wawasan tentang bagaimana cara pengelolaan kedisiplinan yang baik, sehingga guru dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

e. Bagi Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik sebagai agar bisa menerapkan sikap atau perilaku kedisiplinan peserta didik MAN 3 Blitar.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan lebih serta informasi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun penelitian yang lebih relevan

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi serta persepsi yang dimaksudkan untuk meminimalisir kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Maka dalam hal ini penulis merasa perlu adanya penegasan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun penjelasan dari proposal saya yang berjudul "Strategi Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik MAN 3 Blitar". Ini maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang menjadi kata kunci sebagai yang terdapat di dalam judul seperti dibawah ini.

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Strategi**

Strategi secara umum berarti suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Kaitannya dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru kepada anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>10</sup>

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Tetapi strategi bukanlah sekedar sesuatu rencana. Strategi ialah rencana yang menyatukan: strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu luas; strategi meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu terpadu: semua bagian dari rencana itu serasi satu sama lainnya dan bersesuaian.<sup>11</sup>

#### b. Manajemen

Manajemen pada umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasikan, pengarahan, dan pengawasan. Usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai yang telah diterapkan. Pada intinya manajemen ialah pengaturan.<sup>12</sup>

Hikmat dalam Rahayu dkk menjelaskan, manajemen memiliki tiga arti. Pertama, sebagai pengelolaan, Pengendalian atau penanganan. Kedua, Perlakukan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa skillful treatment. Ketiga, gabungan dari dua pengertian tersebut, yaitu

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.5.

<sup>11</sup> Ahmad Mansur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa", (*Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*), Volume 4 nomor I, edisi Januari - Juni 2019, hal.18.

<sup>12</sup> Jejen Mustofa, *Managemen Pendidikan : Teori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 2.

berhubungan dengan pengelolaan bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya.<sup>13</sup>

c. Layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling merupakan bentuk bantuan yang diberikan kepada siswa di sekolah, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan agar mereka bisa menjadi mandiri dan berkembang secara maksimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Layanan ini dijalankan melalui berbagai macam layanan dan aktivitas pendukung yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.<sup>14</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta individu atau sekelompok individu untuk mencapai perkembangan secara optimal dan kemandirian berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>15</sup>

d. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan nilai acuan moral.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Rahayu Dewany dkk, "Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa", *Jurnal Education dan Learning*, Vol.2, No.2, Agustus 2022, hal.85.

<sup>14</sup> Reinova Noer Aulia dkk, "Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Masalah Kepribadian Siswa di SMK Negeri 1 Karawang", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol.7, no.3 (2024):6571

<sup>15</sup> Rahayu Dewany dkk, "Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa",,,,hal.3.

<sup>16</sup> Imam Musbikin, Pendidikan Karakter Disiplin, (Bandung : Nusa Media, 2021) hal. 6

Disiplin menurut Noor dalam Akmaluddin dan boy Haqqi menjelaskan bahwa keadaan dimana ketertiban dan keteraturan yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan sekolah maupun diri sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>17</sup>

e. Peserta Didik

Peserta didik merupakan seorang yang belum mencapai kedewasaan dan memerlukan bimbingan orang lain untuk mendidiknya sehingga berkembang menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.<sup>18</sup>

Peserta didik adalah mereka yang bercita-cita untuk tumbuh melalui proses pendidikan dengan mengikuti jalur tertentu dan memperoleh jenis pengetahuan tertentu.<sup>19</sup>

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional Strategi Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik MAN 3 Blitar adalah bagaimana Manajemen Layanan Bimbingan

---

<sup>17</sup> Akmaluddin dan Boy Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)", *Journal of Education Science (JES)*, Vl.5, No.2, hal.3.

<sup>18</sup> Ramli Muhamad, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 5, Nomer 1, Januari-Juni 2015, hal.68.

<sup>19</sup> Faisal dkk, "Hakikat Peserta Didik", (*JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*), Vol : 1 No: 6, Agustus 2024E-ISSN : 3047-7824

Konseling dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi manajemen layanan bimbingan konseling dalam membentuk kedisiplinan Kedisiplinan Peserta Didik MAN 3 Blitar.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan penelitian ini terdapat sistematika penulisan. Sistematika penulisan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu penulisan di bagian awal, sistematika di bagian utama, dan sistematika penulisan di bagian akhir.

Adapun dalam sistematika penulisan skripsi ini diklasifikasikan ke dalam tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

pada bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian utama (inti) terdiri dari 5 bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab:

Bab I pendahuluan: terdiri dari sub bab yaitu (A) konteks penelitian, (B) fokus penelitian, (C) tujuan penelitian, (D) kegunaan penelitian, (E) penegasan istilah, (F) sistematika penulisan skripsi. Latar belakang sebuah rangkaian penjelasan mengenai masalah yang diutarakan oleh peneliti dalam mengungkapkan alasan peneliti mengambil sebuah judul tersebut

yang dijadikan menjadi sebuah penelitian, rumusan masalah atau fokus masalah penelitian merupakan sebuah paparan yang diutarakan peneliti dalam memandu dan mengumpulkan data dan fakta langsung dari lapangan. Tujuan penelitian merupakan sebuah keinginan peneliti yang ingin dicapai sebagai jawaban dari fokus masalah atau rumusan masalah. Kegunaan penelitian yang bagi peneliti maupun pembaca. Penegasan masalah merupakan sebuah kata untuk menghindari kesalahpahaman dari penguji maupun pembaca. Dan sistematika penulisan skripsi merupakan penjabaran isi dari setiap.

Bab II Kajian Pustaka: dalam bab ini mencakup dari permasalahan yang terkait dengan penelitian tentang strategi manajemen layanan bimbingan konseling dalam membentuk kedisiplinan peserta didik MAN 3 Blitar, kajian tentang manajemen layanan bimbingan dan konseling, kedisiplinan peserta didik, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian: menjelaskan mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Temuan Penelitian: paparan tentang hasil penelitian. Dalam bab ini dijelaskan secara detail hasil penelitian yang telah menjalani analisa dan interpretasi oleh peneliti yang terdiri dari; deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisa data.



Bab V Pembahasan: dalam pembahasan ini dijelaskan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian.

Bab VI Penutup: yang berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya. Kemudian dalam bab ini juga terdapat saran dari penyusun berkenaan dengan hasil penelitian

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.